

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (pasar modal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan angka panjang, dan salah satu instrument yang diperdagangkan adalah saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) sehingga makin banyak perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, karena informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan (Sunaryo, 2011:1)

Para investor dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai cara seperti deposito, obligasi, atau pemilikan saham. Para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk kemilikan saham-saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membutuhkan seleksi dan analisis saham-saham yang hendak dibeli untuk memperkecil resiko pemilikan serta memperoleh *dividend revenue* dan *capital gain*, *dividend revenue* merupakan penghasilan dari bagian laba bersih setelah pajak yang dibagikan oleh emiten kepada pemegang saham sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham dimana investor mendapatkan keuntungan dari kelebihan harga jual dengan harga beli saham (Sunaryo, 2011:1)

Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan, seperti *Current Ratio*, *quick ratio*, dan *cash acid ratio* (Karnadi, 2013). *Current Ratio* seringkali dijadikan ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Karnadi, 2017). Dengan semakin meningkatnya likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan, ada kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi PER.

*Debt to equity* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan modal ekuitas yang ada. Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2013:13). Jika *Debt to equity ratio* semakin meningkat maka menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Maka dengan meningkatnya *Debt to equity ratio* maka semakin besar pula yang dibebankan kepada pihak luar akan semakin meningkat juga. Tingkat *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri (Anggraini, 2012:10).

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva dimana perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* operasi terjadi setiap waktu dimana suatu perusahaan mempunyai biaya tetap yang harus ditutup berapapun besar volume kegiatannya (Riyanto, 2014). Maka pada *financial leverage*

penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa (Hourne dan Wachowicz, 2007).

*Return on equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return on equity* ini ada yang menyebutnya *Rentabilitas* modal sendiri. *Return on equity* disebut juga dengan laba *equity*. *Return on equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Adanya pertumbuhan ROE diharapkan terjadi kenaikan laba per lembar saham yang lebih besar dimana hal tersebut dapat mempengaruhi PER. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:137). *Return On Equity*(ROE) penting bagi investor, sebab ROE merupakan suatu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai ROE semakin besar maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan PER.

Kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal menaruh perhatian terhadap pendekatan PER tersebut. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning*

*ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham maka PER juga akan semakin tinggi.

Alasan pemilihan objek pada perusahaan *paper and allied products* yaitu terdapat fenomena yaitu perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba belum tentu kesejahteraan perusahaan tercapai serta ingin mengetahui kinerja perusahaan. Periode penelitian dilakukan tahun 2014-2016 untuk generalisasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berhubungan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **PENGARUH *CURRENT RATIO, LEVERAGE, DAN RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN *PAPER AND ALLIED PRODUCTS* YANG TERDAFTAR DI BEL.**

## **1.2. Ruang Lingkup**

- 1.2.1. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Paper and Allied Products* selama periode 2014 sampai dengan 2016 serta memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian.
- 1.2.2. Dalam penelitian fokusnya ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio, Leverage, Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Para investor di pasar modal seringkali menemui beberapa masalah berikut:

1. Para investor dalam memilih perusahaan untuk bisa diberikan investasi belum mempunyai pembandingan secara sederhana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan emiten.



2. Perusahaan emiten harus mempunyai ukuran harga relatif dari saham yang dimilikinya, sehingga dapat diketahui harga yang bersedia dibayarkan investor kepada perusahaan untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016?
- 1.3.2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016?
- 1.3.3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016?
- 1.3.4. Apakah *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016 secara berganda?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

- 1.4.1. Menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016.
- 1.4.2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016.
- 1.4.3. Menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016.

1.4.4. Menguji pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada *Paper and Allied Products* di BEI periode 2014-2016 secara berganda.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian tentang beberapa faktor terhadap *price earning ratio* maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah hasil analisisnya diharapkan dapat dipakai sebagai sumber informasi bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

